

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah serangkaian proses yang terdiri dari ovulasi, konsepsi, pertumbuhan zigot, nidasi hasil konsepsi, pembentukan plasenta, dan tumbuh kembang hasil konsepsi hingga lahirnya janin. Kehamilan terjadi sampai lahirnya janin pada usia kurang lebih 9 bulan lebih 10 hari atau 40 minggu . Kehamilan tidak terlepas dari berbagai kemungkinan permasalahan kesehatan. Masalah kesehatan selama kehamilan yang sering luput dari pengawasan pada akhirnya menjadi faktor utama terjadinya peningkatan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Situmorang dkk., 2021).

Data dari *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN) yaitu sistem pencatatan kematian ibu oleh Kementerian Kesehatan menyebutkan bahwa kematian ibu di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 4,005 kasus dan pada tahun 2023 meningkat menjadi 4.129 kasus. Sedangkan pada kasus angka kematian bayi pada tahun 2022 sebanyak 20,882 kasus dan meningkat pesat pada tahun 2023 sebanyak 29,945 kasus (Mediakom, 2024). Kejadian AKI di Bali menurut data Badan Pusat Statistik hasil *Long Form* SP2020 pada tahun 2020 menunjukkan *Maternal Mortality Rate* (MMR) di angka 85, sedangkan AKB di provinsi Bali meningkat dari 503 kasus di tahun 2022 menjadi 606 kasu pada tahun 2023 (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2024).

Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi masalah serius yang dihadapi banyak negara di dunia (Sari dkk., 2023). Adapun yang mempengaruhi kematian ibu disebabkan oleh beberapa faktor yaitu usia ibu. Angka kematian ibu di kelompok

umur ≤ 20 tahun dapat dijelaskan karena terjadinya kendala sosiokultural yang memaksa pernikahan dini. Selain itu, ketidaktahuan ibu muda dapat meningkatkan risiko kematian ibu yang melahirkan berusia ≤ 20 tahun (Ramazani dkk., 2022). Kemudian faktor lainnya adalah paritas. Paritas ini adalah jumlah keturunan yang dimiliki oleh seorang ibu dalam hidupnya. Risiko tingkat kematian ibu meningkat pada primipata dan multipara (Ramazani dkk., 2022). Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kematian salah satunya adalah berat badan saat lahir. Berat badan lahir rendah berpengaruh pada kelainan kongenital neonatal yang dapat menyebabkan kematian pada saat masih dalam masa neonatal (Lengkong dkk., 2020).

Salah satu upaya dalam menekan tingginya angka AKI dan AKB yang terjadi ialah dengan pelaksanaan *Continuity of Care* (CoC). *Continuity of Care* merupakan konsep yang mengacu pada layanan kesehatan yang berkelanjutan dan tidak terputus. Dalam *Continuity of Care*, pelayanan kesehatan yang diterima oleh pasien secara terus-menerus dipertahankan melalui kerja sama antara penyedia layanan, baik satu disiplin ilmu dengan disiplin ilmu lain. *Continuity of Care* bertujuan untuk menyediakan pelayanan yang terintegrasi dan berkesinambungan bagi pasien yang sedang dirawat (Meilani & Insiroh, 2023).

Dalam kerangka transformasi sistem kesehatan yang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan, *Continuity of Care* menjadi bagian penting dari transformasi layanan primer dan penguatan SDM kesehatan. Salah satu strategi implementasinya ialah penggunaan *Continuity of Care Booklet* dan aplikasi digital seperti iPosyandu dan Si-Cantik yang dapat menyatukan ibu hamil secara berkesinambungan. Dengan pendekatan *Continuity of Care* yang terstruktur,

diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan serta percepatan penurunan AKI dan AKB di Indonesia, khususnya di wilayah dengan risiko tinggi (Kemenkes RI, 2022).

Kesehatan ibu dan bayi adalah prioritas utama dalam penentuan kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan penurunan angka kematian ibu dan anak. Oleh karena itu peran kebidanan komunitas dalam mencapai tujuan penurunan angka kematian ibu dan anak sangat penting (Pabidang, 2024). Sebagai tenaga kesehatan, peran kita sangat besar menjadi garda terdepan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak, bidan memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan *Continuity of Care*. Bidan tidak hanya bertugas dalam memberikan pelayanan klinis, namun juga berperan sebagai pendamping, pendidik, dan advokat bagi ibu hamil, bersalin, dan nifas. Keterlibatan aktif bidan dalam pelaksanaan *Continuity of Care* dapat meningkatkan keteraturan kunjungan antenatal, deteksi dini komplikasi, serta meningkatkan keberhasilan referensi tepat waktu (Kemenkes RI, 2022).

Mahasiswa profesi bidan harus mampu memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif sesuai kebutuhan klien mulai dari masa kehamilan sampai dengan masa nifas berdasarkan prinsip *Continuity Of Care* (COC). Disamping memberikan pelayanan yang sesuai standar kompetensi bidan, diharapkan juga dapat memberikan asuhan kebidanan komplementer untuk meningkatkan kualitas asuhan sehingga ibu dan bayi sehat serta puas terhadap asuhan yang diberikan. Hal ini sejalan dengan visi misi Program Studi Profesi Bidan yang ingin menghasilkan lulusan yang profesional, kompetitif, inovatif, dan unggul.

Penulis diberikan kesempatan untuk memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan pada ibu "WN" usia 25 tahun yang merupakan klien dengan hasil skor Poedji Rochjati yaitu 2 yang menunjukkan bahwa ibu "WN" saat ini dalam kategori kehamilan dengan risiko rendah. Sebelum melakukan asuhan, penulis telah melakukan pendekatan dengan ibu "WN" yang melakukan pemeriksaan awal di UPTD Puskesmas 1 Mendoyo dengan riwayat Hari pertama Haid Terakhir (HPHT) pada tanggal 05 juni 2024 dan tafsiran persalinan (TP) pada tanggal 12 maret 2025. Saat pengkajian awal, ditemukan permasalahan kurangnya pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan pada trimester II. Jika hal ini tidak ditanggulangi dengan baik, akan menimbulkan komplikasi pada masa kehamilan.

Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dapat mengakibatkan ibu tidak dapat melakukan identifikasi terhadap tanda-tanda yang nampak sehingga tidak dapat melakukan antisipasi secara dini. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu "WN" dari umur kehamilan 15 minggu 1 hari sampai dengan 42 hari masa nifas beserta bayinya, dengan pertimbangan ibu sangat kooperatif, fisiologis, dan memenuhi syarat sebagai ibu hamil yang akan diberikan asuhan kebidanan secara *Continuity Of Care*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam laporan kasus ini yaitu “Bagaimanakah hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ibu “WN” usia 25 tahun multigravida yang diberikan asuhan kebidanan secara

komprehensif secara berkelanjutan sejak umur kehamilan 15 minggu 1 hari sampai 42 hari masa nifas beserta bayinya?”.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui hasil penerapan Asuhan Kebidanan pada ibu "WN" umur 25 tahun multigravida beserta bayinya yang menerima asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari umur kehamilan 15 minggu 1 hari sampai dengan masa nifas

2. Tujuan khusus

- a. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan kehamilan pada ibu "WN" beserta janinnya dari usia kehamilan 15 minggu 1 hari hingga menjelang proses persalinan.
- b. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu "WN" selama masa persalinan dan bayi baru lahir.
- c. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu "WN" selama 42 hari masa nifas.
- d. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada neonatus sampai bayi umur 42 hari.

D. Manfaat Penulisan Laporan

1. Manfaat teoritis

Penulisan laporan kasus ini dapat dipertimbangkan sebagai bahan bacaan serta rujukan dalam pengembangan tulisan selanjutnya yang berkaitan dengan

pemberian asuhan kebidanan secara komprehensif khususnya pada ibu umur kehamilan 15 minggu 1 hari sampai dengan masa nifas beserta bayinya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi institusi kesehatan dan petugas kesehatan

Hasil laporan kasus ini diharapkan dapat menjadi refleksi dalam upaya mempertahankan mutu pelayanan kesehatan khususnya kebidanan dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk bidan serta tenaga kesehatan lainnya di institusi pelayanan kesehatan dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif.

b. Bagi ibu dan keluarga

Hasil laporan kasus ini diharapkan dapat menjadi wadah masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan pengalaman ibu serta keluarga dalam melewati masa kehamilan sampai akhir masa nifas.

c. Bagi Mahasiswa dan Institusi Pendidikan

Hasil penulisan laporan kasus ini diharapkan dapat dijadikan contoh dalam mengaplikasikan teori asuhan kebidanan secara komprehensif sesuai dengan standar pelayanan kebidanan. Serta dapat dijadikan sebagai rujukan untuk pengembangan tulisan selanjutnya.